

Mengapa Boneka Tanah Liat Zaman Jomon Berbentuk Wanita?

Boneka tanah liat Zaman Jomon atau yang biasa disebut Dogu banyak yang berbentuk wanita. Tahukah anda mana bagian yang menunjukkan bahwa Dogu itu wanita?



Dada: Karena melambangkan seorang wanita, banyak boneka-boneka Zaman Jomon atau Dogu yang memiliki dada sebagai tanda seorang ibu yang menyusui

Perut: Hampir di setiap Dogu terdapat pusar di bagian perutnya. Pusar ini sebagai penegas bahwa bagian tersebut adalah perut sebagai pencipta nyawa baru. Bahkan ada pula Dogu yang sengaja di besarkan bagian perutnya sebagai penanda kemampuan wanita untuk melahirkan seorang anak



Hal yang di harapkan pada seorang wanita adalah melahirkan anak. Masyarakat Zaman Jomon menganggap kemampuan wanita melahirkan anak atau sebagai pencipta nyawa, pencipta tenaga kerja untuk mengumpulkan makanan adalah sebuah keajaiban.

Selain keajaiban bisa melahirkan anak, wanita Jomon juga merawat anak, memasak, atau mengumpulkan tanaman-tanaman yang bisa dimakan. Oleh sebab itu, boneka tanah liat Zaman Jomon yang mereka sembah sebagai tanda memohon kelimpahan alam dan bertambahnya bahan makanan mereka wujudkan dalam sosok boneka wanita.

Pembuatan boneka tanah liat atau Dogu ini kemungkinan besar di buat bersamaan dengan pembuatan Doki dan tentunya oleh wanita-wanita Zaman Jomon. Para wanita berkumpul, berbincang, sembari membuat Doki dan boneka tanah liat untuk sembahyang.

Tak satupun dari Dogu yang ditemukan mempunyai mimik wajah yang sama. Dapat di bayangkan betapa banyak mimik wajah yang tercipta berkat kreatifitas wanita-wanita Zaman Jomon.



Tahukah Anda?

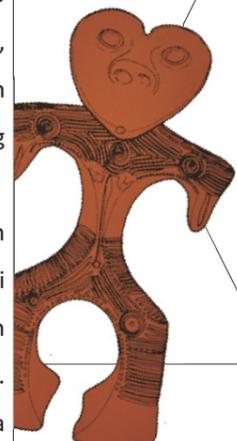
Mengerti Lebih Dalam Tentang Zaman Jomon

Ruang Pameran 1
Zaman Pra Sejarah



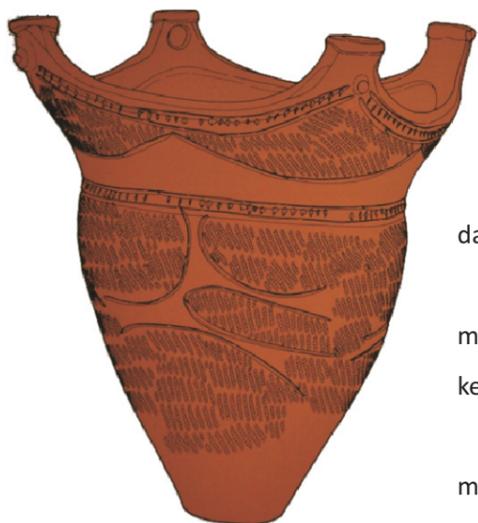
Zaman Jomon berawal dari 14 ribu tahun sebelum masehi hingga 400 tahun sebelum masehi. Jika disetarakan dengan sejarah Indonesia, Zaman Jomon bersamaan dengan Zaman Batu Pertengahan atau Zaman Batu Baru yang ditandai dengan mulai digunakannya barang-barang tembikar.

Kegiatan manusia pada Zaman Jomon dalam mencari makanan bergantung pada tempat tinggalnya. Masyarakat Jomon yang tinggal di daerah yang di berkahi kekayaan sumber alam akan mencari makan sebagai pemburu dan pengumpul jenis tanaman yang bisa dimakan. Masyarakat Jomon terkenal juga dengan barang-barang tembikarnya yang artistik.



Tahukah Anda?

Mengapa zaman ini disebut Zaman Jomon?



Jomon jika di tulis dalam huruf kanji akan menjadi “縄文”. Kanji “縄” dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti tali tambang.

Masyarakat Zaman Jomon yang bertahan hidup dengan berburu atau mengambil hasil hutan banyak menggunakan tali tambang dalam kehidupan sehari-harinya.

Tetapi, selain digunakan untuk mengaitkan batu dan tongkat sehingga menjadi tombak, tali tambang juga digunakan sebagai corak dalam tembikar-tembikar atau yang biasa disebut dengan Doki yang mereka gunakan.

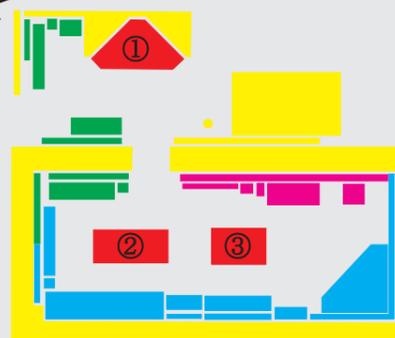
Hal itu tampak pada tembikar-tembikar yang ada di ruang pameran 1 ini.



Motif dari kedua Doki di atas merupakan motif yang terbuat dari tali tambang

Coba temukan motif-motif seperti ini dalam tembikar-tembikar lain di ruang pameran 1

N.B



Rute Khusus Pamflet Ini

Di ruang pameran 1, setelah melihat Doki Zaman Jomon, ikuti urutan peta di samping agar Anda selangkah lebih maju soal pengetahuan Jaman Zomon.

Di bagian ② Anda akan di sajikan miniatur kehidupan Zaman Jomon. Kemudian di bagian ③ Anda dapat mengerti rahasia lain dari Zaman Jomon.

Penggunaan Doki Dalam Kehidupan Sehari-hari

Doki dalam kehidupan masyarakat Zaman Jomon mempunyai fungsi yang sangat vital karena dapat bermanfaat dalam bermacam-macam hal. Untuk memasak seperti yang terlihat pada foto sebelah kiri, atau sebagai penampung air seperti yang terlihat pada bagian bawah. Selain itu Doki juga di gunakan sebagai alat sembahyang masyarakat Zaman Jomon.



!!! Doki Sebagai Penyelamat Hidup Masyarakat Jomon

Selain dua fungsi Doki yang terlihat dari foto di atas dan disamping ini, coba cari satu lagi fungsi Doki yang berhubungan dengan cara bertahan hidup mereka di musim dingin.



Cara Masyarakat Zaman Jomon untuk Bertahan Hidup

Masyarakat Jomon memang lebih digambarkan sebagai pemburu yang kesehariannya mengkonsumsi daging. Tetapi pada kenyataannya mereka banyak mengkonsumsi bahan makanan nabati. Seperti biji pohon ek, ketela, anggur. Selama musim semi mereka mengumpulkan makanan dari hasil-hasil hutan, dan pada musim gugur mereka berburu untuk bertahan hidup.

Lalu, Tahukah anda bagaimana mereka hidup pada musim dingin?

